

## Penyuluhan Penggunaan Obat Yang Baik dan Benar di Kelurahan Dum Barat

**Lukman Hardia\*<sup>1</sup>, Ratih Arum Astuti<sup>2</sup>, Irwandi<sup>3</sup>, A. M. Muslihin<sup>4</sup>, Angga Bayu  
Budyanto<sup>5</sup>**

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong; Jln. K. H. Ahmad Dahlan No. 01 Mariat  
Pantai, Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat.

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Farmasi, Fakultas Sains Terapan, Universitas Pendidikan Muhammadiyah  
Sorong

e-mail: [\\*lkman.hardia@gmail.com](mailto:*lkman.hardia@gmail.com)

### **Abstrak**

*Penggunaan obat yang baik dan benar masih menjadi tantangan bagi masyarakat. Hal ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan masyarakat mengenai bagaimana cara mendapatkan obat yang baik dan benar, cara penggunaan, cara penyimpanan dan cara memusnahkan obat atau kemasan obat yang telah rusak atau kadaluwarsa. Sebagai bagian dari kewajiban seorang dosen dalam memberikan pengetahuan kepada masyarakat, kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan dengan tujuan agar masyarakat bisa memperoleh informasi mengenai cara penggunaan obat yang baik dan benar sehingga resiko-resiko yang bisa ditimbulkan akibat dari kesalahan penggunaan obat bisa dihindari. Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini ialah dengan memberikan penyuluhan berupa materi yang disampaikan oleh narasumber. Hasil dari pengabdian masyarakat ini mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cara penggunaan obat yang baik dan benar, sehingga masyarakat bisa mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.*

**Kata kunci:** *Penyuluhan, Kesehatan, Penggunaan Obat.*

### **Abstract**

*Good and correct use of drugs is still a challenge for society. This is caused by the lack of public knowledge regarding how to get good and correct medicines, how to use, how to store and how to destroy drugs or drug packaging that has been damaged or expired. As part of the obligation of a lecturer to provide knowledge to the community, this community service activity is held with the aim that the public can obtain information about how to use drugs properly and correctly so that the risks that can arise as a result of drug use errors can be avoided. The method used in this community service activity is to provide counseling in the form of material delivered by resource persons. The results of this community service are able to increase public knowledge about how to use drugs that are good and right, so that people can implement them in their daily lives.*

**Keywords:** *Counseling, Health, Drug Use.*

### 1. PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia khususnya di daerah Timur sudah terbiasa dengan menggunakan obat secara mandiri untuk menangani masalah

dan keluhan Kesehatan yang mereka rasakan. Tujuan masyarakat menggunakan obat atau mengobati dirinya sendiri yang dikenal dengan istilah swamedikasi sangat beragam, tetapi yang menjadi alasan utamanya adalah sebagai upaya

untuk pencegahan (preventif), penyembuhan (kuratif) dan dianggap lebih praktis tanpa harus berkonsultasi dengan tenaga kesehatan dalam hal ini apoteker sebagai tenaga Kesehatan yang ahli dibidang obat dan dokter untuk mengetahui diagnose Kesehatan mereka [1].

Fenomena yang terjadi dalam masyarakat itu bukanlah sesuatu hal yang baru, karena itu hampir terjadi di seluruh Indonesia khususnya di wilayah-wilayah tertentu yang akses ke fasilitas pelayanan Kesehatan masih terbatas. Beberapa hal tersebut didasari karena kurangnya informasi dan pengetahuan yang didapatkan oleh masyarakat dan berdampak pada tingginya potensi kesalahan penggunaan obat yang tentunya kesalahan-kesalahan tersebut dapat merugikan masyarakat bukan hanya dari sisi ekonomi tetapi juga terkait masalah Kesehatan [2].

Peggunaan obat yang baik dan benar atau yang lebih familiar disebut sebagai DAGUSIBU (DAPatkan, GUnakan, SIMpan dan BUang) yang digagas oleh Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) sebagai Organisasi Profesi Kesehatan menjadi salah satu hal yang perlu dan penting untuk diteruskan ke masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan obat yang baik dan benar kepada masyarakat Kelurahan Dum Barat dianggap sangat perlu untuk mencegah terjadinya kesalahan penggunaan obat dimasyarakat melalui penyampaian informasi mengenai tata cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat yang baik dan benar [3,4].

## 2. METODE

Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode penyuluhan pada bulan Desember 2022. Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini adalah masyarakat Kelurahan Dum Barat, Kepulauan Dum, Kota Sorong, Papua Barat. Penyuluhan menggunakan alat bantu *power point* sebagai media penyampaian informasi.

Tahapan yang dilakukan dalam kegiatan ini meliputi: a) koordinasi dengan pihak LP3M Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong terkait izin penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat; b) Permohonan izin kepada mitra pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan

Dum Barat; c) Penyampaian materi penggunaan obat yang baik dan benar kepada peserta yang merupakan masyarakat Kelurahan Dum Barat; dan d) Evaluasi kegiatan dengan melakukan *sharing session*.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan penggunaan obat yang baik dan benar kepada masyarakat Kelurahan Dum Barat dilaksanakan pada hari Sabtu, 17 Desember 2022 yang dimulai pada jam 09.00 WIT sampai 11.00 WIT dengan peserta yaitu Pemerintah Kelurahan Dum Barat dan masyarakat. Kegiatan dimulai dengan pembukaan dan sambutan langsung dari Penjabat Lurah dan Ketua Program Studi Farmasi Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong. Setelah pembukaan dan sambutan kemudian dilakukan penyuluhan berupa materi yang disampaikan dengan alat bantu *power point*. Setelah penyampaian materi disampaikan, kemudian sesi selanjutnya adalah tanya jawab dan *sharing session* untuk mengetahui kebiasaan masyarakat dalam penggunaan obat yang baik dan benar yang meliputi darimana masyarakat biasanya memperoleh/ mendapatkan obat, cara masyarakat menyimpan obat, cara penggunaan obat, dan kebiasaan masyarakat membuang atau memusnahkan sampah obat yang kadaluwarsa/ rusak.

Hasil *sharing session* dengan masyarakat yang menjadi peserta dalam kegiatan penyuluhan ini memberikan gambaran bahwa Sebagian masyarakat masih belum begitu paham bagaimana penggunaan obat yang baik dan benar untuk mendapatkan hasil terapi yang efektif. Hal ini didasari oleh minimnya informasi yang masyarakat terima. Obat-obat yang dikonsumsi masyarakat hanya berdasarkan kebiasaan, Adapun selain itu adalah obat yang dikonsumsi mereka dapatkan dari Puskesmas terdekat.

Beberapa hal yang menjadi fokus utama dalam penyuluhan ini ialah menjelaskan kepada masyarakat bahwa Produk obat berbeda dengan produk makanan, walaupun sama-sama masuk ke dalam tubuh manusia. Produk obat memiliki efek yang disebut sebagai farmakokinetik (yaitu bagaimana obat tersebut diserap, didistribusikan, dimetabolisme

maupun kemudian dikeluarkan dari tubuh). Efek tersebut memberikan kontribusi antara lain terhadap bagaimana penggunaan dan frekwensi pemberian obat. Selain efek farmakokinetik, obat juga memiliki efek farmakodinamik dimana dengan efek tersebut dapat untuk menentukan kegunaan suatu produk obat yang akan digunakan oleh manusia. Dengan demikian obat pada dasarnya merupakan bahan yang hanya dengan takaran tertentu dan dengan penggunaan yang tepat dapat dimanfaatkan untuk mendiagnosa, mencegah penyakit, menyembuhkan atau memelihara kesehatan. Penggunaan obat yang tepat dan benar sangat menentukan keberhasilan proses pengobatan [2].

Pertama yang harus kita perhatikan atau cermati adalah kode golongan obat yang akan dikonsumsi. Obat golongan obat bebas atau golongan obat bebas terbatas dapat diperoleh tanpa resep dokter dan obat golongan keras merupakan obat yang dapat diperoleh dengan resep dokter. Obat yang digolongkan sebagai obat keras tentunya merupakan obat yang memiliki potensi resiko yang lebih tinggi dibandingkan obat golongan bebas dan obat bebas terbatas. Namun demikian potensi resiko diatas sudah diperhitungkan dalam range yang dapat diantisipasi manusia serta tetap dilakukan monitoring/pemantauan terhadap keamanan suatu produk obat beredar, baik oleh pihak produsen maupun pemerintah [3,4].



Gambar 1. Penyuluhan Penggunaan Obat yang baik dan benar

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dengan metode penyuluhan dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat masih minim mengenai cara penggunaan obat yang baik dan benar. Melalui kegiatan penyuluhan ini, tingkat pengetahuan masyarakat mampu ditingkatkan dan diharapkan masyarakat setempat bisa menimplementasikan pengetahuan tersebut kedalam keseharian mereka.

#### 5. SARAN

Kegiatan serupa perlu dilakukan secara rutin ke daerah-daerah yang masih susah mendapatkan akses informasi terkait penggunaan obat yang sehari-hari mereka gunakan sehingga kesadaran dan pengetahuan masyarakat bisa meningkat dan derajat Kesehatan masyarakat juga bisa ditingkatka.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong melalui LP3M dan Program Studi Farmasi yang telah memberi dukungan moral dan dana terhadap program pengabdian masyarakat ini ini, tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih atas partisipasi dan dukungan Pemerintah Kelurahan Dum Barat yang telah memberikan izin untuk menyelenggarakan penyuluhan di wilayahnya

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Stiani, Nurmay S., Yusransyah., dkk. 2022, Penyuluhan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat Antihipertensi pada Pasien Prolanis di Puskesmas Majasari. PUNDIMAS: Publikasi Kegiatan Abdimas, Vo. 1 No. 2. <https://doi.org/10.37010/pnd.v1i2.834>
- [2] Badan Pengawas Obat dan Makanan RI, 2014. Menuju Swamedikasi Yang Aman. BPOM, Jakarta.
- [3] Badan POM, 2015. Materi Edukasi Tentang Peduli Obat dan Pangan Aman. <https://www.pom.go.id/files/2016/cdew.pdf>. Diakses pada tanggal 15 Januari 2023.
- [4] Ikatan Apoteker Indonesia, 2019. DAGUSIBU. Jakarta. <https://www.iai.id/news/artikel/peringati-wpd-2019-ikatan-apoteker-indonesia-bantaeng-kampanye-dagusibu>. Diakses tanggal 15 Januari 2023